

**PEMIKIRAN ISLAM HARUN NASUTION
DAN KONTRIBUSINYA BAGI PENDIDIKAN TINGGI
ISLAM DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh
KHUSNUL HUDA
NIM : 99474463

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. H. Muhammad Anis, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Khusnul Huda
Lampiran : 1 (satu) bundel

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah

Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Khusnul Huda
Nim : 99474463
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Pemikiran Islam Harun Nasution Dan Kontribusinya
Bagi Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia**


maka skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam (SPdi). Harapan kami dalam waktu dekat ini, saudara tersebut dapat segera dipanggil ke sidang munaqosah.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 April 2004

Pembimbing



Drs. H. Muhammad Anis, MA
NIP : 150058699

Drs. Abd. Rahman Assegaf, MAg
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Khusnul Huda
Lampiran : 1 (satu) bundel

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Khusnul Huda
Nim : 99474463
Jur : Kependidikan Islam
Judul : **Pemikiran Islam Harun Nasution Dan Kontribusinya
Bagi Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia**

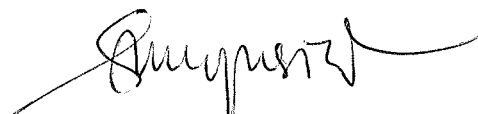
maka skripsi ini dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana satu (S1) dalam Ilmu Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2004

Konsultan


Drs. Abd. Rahman Assegaf, MAg
NIP : 150275669



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/ I/DT/PP.01.01/79/ '04

Skripsi dengan judul : **“Pemikiran Islam Harun Nasution Dan Kontribusianya Bagi Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia “**

Yang disusun oleh :

Khusnul Huda

NIM. 99474463

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 29 Mei 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP : 150223031

Sekretaris sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP : 150264112

Pembimbing Skripsi

Drs. Muhammad Anis, MA
NIP : 150058699

Penguji I

Drs. Hamruni, M.Si
NIP : 150223309

Penguji II

Drs. Abd Rahman Assegaf, M.Ag
NIP : 150275669

Yogyakarta, 29 Mei 2004
IAIN Sunan Kalijaga
Dekan Fak. Tarbiyah



Drs. Rahmat Suyut, MPd
NIP : 150037930

MOTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ لَا
وَالَّذِينَ آوُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ط
وَاللَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Niscaya Allah akan menaikkan derajat orang yang beriman,
Dan yang diberi pengetahuan di antara kamu.

Dan Allah tahu benar apa yang kamu lakukan.*

الدِّينُ عَقْلٌ لَا عَقْلَ لَهُ لِمَنْ لَا دِينَ لَهُ

“Agama adalah akal itu sendiri,
tidak sempurna akal orang yang tidak punya agama”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Al Mujadilah : 11, Juz xxviii, surat 58 dalam *al Quranul Karim Bacaan Mulia Terjemahan HB Jassin* (Penerbit Yayasan 23 Januari 1942, 1982), hal. 769

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN
KEPADA ALMAMATERKU TERCINTA
FAKULTAS TARBIIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
حبيبنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين، اما بعد

Puji syukur kepada Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segala karunia, nikmat serta hidayah kepada seluruh makhluk-nya.

Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah membimbing manusia sebagai makhluk berakal kepada jalan yang terang-benderang yakni agama Islam.

Alhamdulillah karena dengan *taufiq, hidayah dan inayah-Nya*, akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

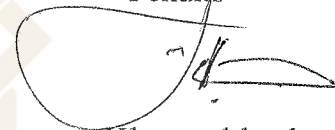
1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud selaku dekan fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Jamroh latief, selaku ketua jurusan KI dan juga bapak Drs. Misbachul munir, selaku sekretaris jurusan KI.
3. Bpk. Drs. H.M. Anis, MA, selaku pembimbing akademik, yang telah memberi arahan serta sumbangan pemikiran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bpk. Drs. Abd. Rahman Assegaf, MAg selaku kosultan yang turut serta memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh jajaran dosen dan karyawan yang ikut berperan aktif dalam melancarkan proses pembelajaran dan administrasi di kampus putih ini.
6. Ayahanda H. Abd. Sholeh, SAg dan ibunda Siti Aminah tercinta, yang telah secara ikhlas mengasuh, membesarkan dan membimbing penulis serta selalu mengiringi langkah penulis dengan do'a tulusnya.

7. Semua teman-temanku baik sekampus maupun rekan santri serta teman-temanku lainnya di manapun berada, yang telah banyak memberikan kritikan, bantuan dan dukungan meski seringkali terlupakan.

Semoga semua apa yang telah kita kerjakan bernilai *ibadah* dan mendapatkan balasan setimpal, dan besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semua. *Amin*

Yogyakarta, 3 Maret 2004

Penulis



Khusnul huda

NIM : 9947 4463



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : RIWAYAT HIDUP HARUN NASUTION	
A. Biografi Harun Nasution Dan Kariernya	20
B. Kiprah Harun Nasution Di IAIN	23
C. Karya Intelektual Harun Nasution	33
BAB III : PEMIKIRAN ISLAM HARUN NASUTION	
A. Kerangka Pemikiran Harun Nasution	40
B. Ide Pokok Pemikiran Islam Harun Nasution.	
1. Islam Rasional	51

2. Teologi Rasional (<i>Teologi Sunnatullah</i>)	58
----------------------------------------------------------	----

BAB IV : PEMIKIRAN HARUN NASUTION DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. Konsep Manusia Dalam Pendidikan Islam.....	68
B. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam.....	82
C. Analisa Atas Pemikiran Harun Nasution Dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia.....	92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran-Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kurikulum Vitae.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini amat diperlukan untuk megemukakan apa yang dimaksud serta batasannya, juga sebagai uraian tentang kajian yang akan dilaksanakan supaya tidak terjadi adanya kekaburan makna.

1. Pemikiran, berasal dari kata pikir yang berarti akal dan budi atau pendapat. Orang yang melakukan disebut pemikir, sedangkan pemikiran adalah proses, cara, perbuatan memikir yang menghasilkan produk sebuah pemikiran.¹ Pemikiran dalam hal ini adalah tawaran pemikiran Harun Nasution dalam memahami Islam sebagai sebuah agama, pemikiran bagaimana merubah pemahaman Islam yang selama ini berkembang dari pemikiran tradisional kepada pemikiran baru yang rasional, filosofis, ilmiah, serta dari sinilah kemudian Harun mengungkapkan ide-ide gagasannya yang dilandasi dengan teologi rasionalnya sebagai landasan berpijak, terutama dalam pendidikan agama Islam yang berkembang saat itu.
2. Harun Nasution adalah salah seorang tokoh pembaharuan Islam Indonesia yang berpengaruh di lingkungan Islam terpelajar Indonesia, terutama lingkungan IAIN. Beliau lahir di Pematang Siantar, Sumatra Utara 23 September 1919. Pendidikan yang pernah ditempuhnya adalah *Hollandsche Lu Landssche School (HIS)*, *Modern Islamictische Kweekschool (MIK)*, Universitas al Azhar Mesir pada Fakultas Ushuludin, pada saat yang sama

¹ Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Kedua, (Jakarta : Depdiknas dan Balai Pustaka, 1989), hal. 682-683

juga kuliah di Universitas Amerika (Kairo), dimana dia mendalami ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu sosial.² Magister dan Doktornya diraih di Universitas McGill Kanada. Ia pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama dua periode 1974-1984 dan pernah menjabat sebagai Direktur Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta sampai meninggal dunia (1998), diusianya lebih kurang 79 tahun.³

3. Islam, secara garis besar berasal dari akar *salima* yang mempunyai arti kedamaian. Yang dimaksud disini adalah Islam sebagai sebuah agama atau suatu ajaran serta kandungan aspek tentangnya yang harus dipelajari dan diamalkan oleh umatnya. Pembahasan disini yang dimaksud adalah lebih diarahkan bagaimana Harun Nasution memahami Islam dan apa yang menjadi konsep dasarnya, serta apa yang menjadi ide pokok pemikiran Harun Nasution.
4. Kontribusi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan mempunyai arti sumbangan.⁴ Disini mempunyai pengertian pemikiran Harun Nasution tentang Islam dan kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya IAIN sebagai Perguruan Tinggi Islam di Indonesia.
5. Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. Yang dimaksud disini adalah merujuk kepada pendidikan sebagai sebuah pemikiran dan sebuah lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia dalam rangka meningkatkan atau memajukannya

² Ariendonika, *Sketsa Sosial Intelektual Harun Nasution*, dalam Abdul Halim (Edt), *Teologi Islam Rasional Apreasiasi Terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution* (Jakarta : Ciputat, 2001), hal. 4

³ *ibid*, hal. 5

⁴ Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, opcit, hal. 459

sesuai dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan prinsip dasar Islam. Dalam hal ini lebih khusus adalah IAIN.

Secara keseluruhan dari skripsi yang berjudul “ *Pemikiran Islam Harun Nasution dan Kontribusinya bagi Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia* “ adalah upaya megungkapkan bagaimana pemikiran Islam Harun Nasution dan kontribusinya bagi Pendidikan Islam di Indonesia, khususnya IAIN sebagai perguruan tinggi Islam yang ada di Indonesia..

B. Latar Belakang Masalah

Setiap muslim pasti mendambakan diterapkannya Islam dalam segala aspek kehidupannya (*Islam Kaafah*), baik dalam bidang politik, sosial budaya, dan khususnya dalam bidang pendidikan. Pertanyaan yang mendasar dan perlu dikemukakan adalah bagaimana seseorang memahami Islam sehingga pada akhirnya mempengaruhi pemahaman penerapan Islam itu sendiri.

Agama yang dipahami secara sempit tentunya akan mempersempit pula pemahaman penerapan Islam. Sebuah contoh kasus konsep *jihad* dalam Islam. Di dalam sejarah Islam, konteks *jihad* dalam Islam zaman Rasulullah saw. merupakan konsep pembelaan Rasul dalam menangkis serangan-serangan musuh Islam (*kafir harbi*) waktu itu, karena mereka berusaha menghalang-halangi, memusuhi dan menyakiti kaum muslimin. Konteks waktu itu adalah memakai pedang, kalau konsep *jihad* dipahami secara sempit (*tekstual*), maka akan memahami penerapan bahwa *jihad* adalah konsep penggunaan pedang untuk memusuhi kaum kafir.

Kalau melihat pada realitas sosial budaya yang berkembang tentunya konsep tersebut akan selalu berbenturan, sebab permusuhan yang dilancarkan oleh musuh-musuh Islam (*kafir harbi*) sekarang dengan kemajuan teknologi tidak hanya memakai pedang, tapi sekarang dengan memakai peralatan yang sanggup memporak-porandakan umat Islam, dan konteks peperangan tersebut tidak hanya memakai peperangan dalam arti fisik, tapi juga dalam bentuk psikis, misalnya serangan dalam bentuk pemikiran yang berusaha mendangkalkan akidah dan *ghirah* keislaman seseorang dan pada akhirnya menghancurkan umat Islam dari dalam melalui umat Islam sendiri.

Dari pemahaman tersebutlah kemudian konsep *jihad* berkembang sesuai dengan kebutuhan kondisi dan tuntutan zaman, sehingga muncullah ide gagasan dari para pembaharu Islam bahwa konsep *jihad* tidak hanya berarti *jihad* fisik (pedang), tapi juga *jihad* psikis dalam menangkis serangan-serangan musuh Islam, sehingga muncul *jihad* intelektual yang pernah digagas oleh tokoh seperti Fazlur Rahman, seorang tokoh yang disebut-sebut sebagai *Neo-modernisme* Islam.⁵

Dari adanya pemahaman agama (Islam) yang sempit (*tekstual*) tersebut, menurut Harun Nasution,⁶ sehingga memunculkan pandangan pada masyarakat Indonesia bahwa Islam bersifat sempit. Kesan itu timbul dari salah pengertian tentang hakikat Islam. Kekeliruan faham ini, menurutnya terdapat bukan hanya di

⁵ Fazlurrahman, *Islam and Modernity, Transformation of Intellectual Tradition* (Chicago : The University of Chicago Press, 1982), terj. M. Ahsy, *Islam dan Modernitas, Transformasi Tradisi Intelektual* (Pustaka : Bandung, 2000), hal. 9

⁶ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta : Bulan Bintang, 1998) hal. 4-5

kalangan umat Islam, tetapi juga di kalangan sebagian agamawan-agamawan (pemuka agama) Islam.

Salah satu pihak yang ikut bertanggung jawab atas pemahaman sempit tentang Islam adalah lembaga pendidikan Islam, dimana pendidikan sebagai pembawa perubahan (*agent of change*) atau disebut sebagai pembawa pencerahan (*agent of transformation*) terhadap kehidupan umat, terutama dalam kehidupan beragama.

Menurut Harun Nasution, kekeliruan faham itu terjadi karena kurikulum pendidikan agama Islam yang banyak dipakai dan ditekankan (*curriculum oriented*) di Indonesia masih bersifat tradisional dan cerminan dari produk Islam abad pertengahan (*zaman kemunduran dan disintegrasi*)⁷ yang lebih menekankan pada pengajaran ibadah, fikih, tauhid, tafsir, hadits dan bahasa arab (*akhirat oriented*), itupun memakan waktu lama yang tidak efektif dan efisien serta terkesan materinya diulang-ulang. Dalam realitas contoh kongkrit materi *thaharah* diajarkan berkali-kali mulai SD sampai Perguruan Tinggi, itupun disampaikan dengan metode yang membosankan. Sehingga ada *image* yang mengatakan bahwa Perguruan Tinggi Islam adalah perguruan tinggi *thaharah*. Oleh karena itu Islam di Indonesia banyak dikenal hanya dari aspek ibadah, fikih, dan tauhid saja,

⁶ Secara garis besar Harun Nasution membagi sejarah Islam menjadi tiga periode, periode klasik (600-1250 M), periode pertengahan (1250-1800 M), dan periode modern (1800 M) Lih. Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya* (Jakarta : UIP, 1984), hal.56-89. Diantara ciri-ciri pendidikan abad pertengahan adalah istilah ilmu mempunyai arti sempit, yaitu ilmu Fiqih atau bahkan Fiqih itu sendiri sebagai ilmu, pendidikan lebih bersifat individual, melalui ketokohan (Syaiikh), tidak sistematis dan terlembagakan, pelajaran yang diberikan secara eksklusif tradisional, lebih banyak menghafal, ijazah dikeluarkan hanya oleh guru tertentu, dalam bidang tertentu, kurikulum lebih menekankan pada Fiqih yang menjadi legalitas dari pada hukum negara, sementara yang dilarang pemerintah seperti filsafat, diharamkan, dan pada akhirnya lebih berorientasi pada praktek-praktek sufi dll. Lih. Fazlur Rahman, *Membuka pintu Ijtihad* (Bandung : Pustaka, 1995) hal 198-212 dan *Islam* (Bandung : Pustaka, 2000) hal. 269-281.

itupun digunakan hanya menurut aliran satu mazhab saja. Hal ini memberi pengetahuan yang sempit tentang Islam itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu usaha nasional untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara guna mencapai tujuan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan nasional. Salah satu tujuan pembangunan dalam bidang pendidikan di Indonesia yang terkenal akan kemajemukannya adalah menekankan membangun kedewasaan (keutuhan) dalam berfikir dan berwawasan serta terciptanya manusia yang toleran, bersifat *inklusif*, saling menghargai dan berbudi luhur baik antar suku, ras dan dalam beragama atau dengan kata lain sepakat dalam perbedaan.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tentunya pendidikan Islam tidak lepas dari arah tujuan nasional tersebut. Namun dalam prakteknya harapan yang ingin dicapai tersebut mendapat ganjalan dan hambatan ataupun tantangan, khususnya dari sebagian umat Islam karena kesalahan dalam memahami Islam itu sendiri.

Problematika yang dihadapi umat Islam tersebut, khususnya di Indonesia membawa dampak pada proses pembangunan yang sedang digalakkan. Sebagai bagian umat yang terbesar di Indonesia, menurut penulis seharusnya ikut bertanggung jawab atas kesuksesan dalam pembangunan.

Ketidaksesuaian antara arah yang pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah dengan hasil output yang dihasilkan oleh pendidikan Islam tersebut, sehingga diperlukan penanganan yang lebih serius dari berbagai kalangan, baik dari pemerintah, masyarakat, ormas-ormas maupun yang bersifat individual dari

pakar atau pemikir dalam bidang pendidikan, serta harus segera dicari akar permasalahannya sehingga dapat dicarikan penyelesaiannya dengan mudah.

Berangkat dari pemahaman tersebut, kemudian penulis berinisiatif mengambil pemikiran Harun Nasution untuk mengkaji permasalahan di atas. Sebagai seorang pemikir dan juga pernah mendalami dalam bidang pendidikan sekaligus sebagai seorang praktisi dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Tinggi Islam, Harun Nasution berusaha mencarikan solusi atas kebuntuan tersebut dengan ide-ide dan gagasan pemikirannya.

Menurut Harun Nasution, persoalan tersebut lebih berkait dengan cara beragama seseorang dan pendekatan terhadapnya serta teologi yang dibawanya, sehingga harus segera dikaji ulang kembali agar tidak menjadi beban hambatan dalam pembangunan. Oleh karena itu orientasi kurikulum dan metode yang ditekankan dalam pendidikan Islam selama ini, menurutnya harus ditinjau kembali sehingga sejalan dengan arah tujuan pembangunan nasional serta tujuan beragama dari anak didik.

Dari sebuah contoh dan uraian diatas dengan berbagai macam tuntutan dan perkembangan zaman, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Islam dalam segala aspeknya adalah tidak sesederhana seperti yang dipahami dan semudah yang dibayangkan seperti halnya pada konteks zaman Rasul saw, akan tetapi perlu adanya upaya *mendekonstruksi* dan *merekonstruksi* (pembaharuan) kembali pemahaman keislaman sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman sekarang dengan tetap berpijak pada dasar-dasar ajaran Islam sendiri dan kemudian

menerapkannya dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan Islam yang jadi topik kajian penulisan ini.

Sehingga dengan demikian suatu pembaharuan adalah hal yang mutlak diperlukan, terutama dalam menghadapi tantangan *modernitas* yang semakin mengglobal, kasus-kasus seperti *demoralisasi* yang melanda bangsa Indonesia, yang mau tidak mau harus menghadapinya dan ikut serta berperan aktif di dalamnya, bukan sebaliknya menolak atau bersikap reaksioner terhadapnya.

Dalam kaitannya di atas, penulis akan mengkaji pemikiran salah satu tokoh dan juga motor penggerak pembaharuan Islam di Indonesia, yaitu Harun Nasution yang membahas tentang ide pemikiran Islam dan kontribusinya terhadap pendidikan Islam, dimana dia menelurkan ide-ide pembaharuannya melalui Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia atau dalam hal ini diwakili oleh IAIN.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis akan membatasi pengkajian persoalan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran Islam Harun Nasution ?
2. Bagaimana kontribusi pemikiran Harun Nasution bagi Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis membahas pemikiran Harun Nasution adalah : pertama, secara mendasar Harun Nasution dikenal sebagai tokoh yang *intens* dalam meyarakan pentingnya pembaharuan dalam segala bidang, terutama pendekatan

dalam memahami agama, juga termasuk didalamnya dalam bidang pendidikan Islam. Kedua, pendidikan Islam sebagai bagian dari Islam, secara tidak langsung dipengaruhi oleh pemahaman Islam, artinya corak keislaman yang dianut oleh seseorang akan berpengaruh pada penerapan sistem pendidikan yang dirumuskan. Ketiga, Pendidikan Tinggi Islam mempunyai peran yang amat signifikan dalam memajukan pemahaman Islam masyarakat sekaligus dituntut peran serta demi kemajuan umat Islam ke depan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulisan dan penyusunan proposal ini tentu saja tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan yang diharapkan oleh penulis sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan penelitian dan penyusunan proposal skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pemikiran Islam Harun Nasution
- b. Memaparkan apa yang menjadi ide pokok pemikiran Harun Nasution dan kontribusinya bagi Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia.

2. Kegunaan

Kegunaan dari penelitian skripsi ini adalah : disamping sebagai penambah cakrawala wawasan penulis, juga diharapkan sebagai sumbangan dalam bentuk karya ilmiah dalam memberikan informasi tentang upaya pemikiran pembaharuan Islam di Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan.

F. Telaah Pustaka

Buku-buku atau karya ilmiah yang membahas pemikiran Harun Nasution telah banyak dilakukan. Kajian yang ditulis kebanyakan berkisar pada bidang teologi. Ini dapat dipahami karena tahap keserjanaan Harun Nasution dalam pendalaman bidang teologi, jadi tidak heran kalau tulisan-tulisannya lebih mengarah kepada teologi sehingga orang menyebut ia sebagai teolog. Diantaranya adalah tulisan Saiful Mujani, *Mu'tazilah Theologi and Modernization of the Indonesia Community : Intelektual Portait Harun Nasution*, Studi Islamica, No 1, Vol.1, 1999 hal. 91-131. pembahasan tulisan ini lebih berkisar pada bidang teologi *ansich*, tidak menyangkut konsep pendidikannya.

Pada perjalanan selanjutnya ketika Harun Nasution mendalami dalam bidang pendidikan dan sebagai seorang praktisi pendidikan tulisannya mengarah pada pendidikan dan problematika yang dihadapinya, terutama dalam pendidikan Islam. Namun amat disayangkan kajian yang membahas pemikirannya tentang pendidikan jarang dilakukan. Ada buku yang membahas tentang IAIN dan modernisasi di Indonesia, tulisan Fuad Jabali (peny.), disana disebutkan problematika yang dihadapi pendidikan Islam di Indonesia dan juga peranan Harun Nasution didalamnya, tapi disana tidak menyebutkan bagaimana konsep pemikiran Harun Nasution dalam pendidikan Islam.

Skripsi yang ditulis Arphan Suleman Hasibuan Anshari, jurusan SPI Fakultas Adab, tahun 2000, berjudul "Harun Nasution dan Kontribusinya di dalam Perkembangan Pemikiran Islam di Indonesia, di sana dijelaskan bagaimana kontribusi Harun Nasution dalam perkembangan pemikiran Islam di Indonesia,

akan tetapi tidak dijelaskan kontribusinya dari segi pendidikan, yang menurut penulis kontribusi beliau dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia sangatlah besar, terutama dikaitkan dengan IAIN. Selain sebagai seorang pemikir, Harun Nasution juga seorang praktisi (Guru Besar) yang terlibat langsung dalam mensosialisasikan ide-ide gagasannya dan yang membidani berdirinya Program Pascasarjana IAIN di Jakarta dan kemudian di IAIN Yogyakarta, serta bersama Prof. Mukti Ali menganjurkan berdirinya *Islamic studies* (kajian Islam secara interdisipliner) di Indonesia.

Kedua, skripsi Ma'rifatin, mahasiswa Ushuluddin Jurusan Akidah Filsafat angkatan 2001 berjudul "Pemikiran Filsafat Harun Nasution", skripsi ini lebih menyinggung pada bidang pemikiran filsafat Harun Nasution, dan tentunya tidak menyinggung sama sekali pemikirannya dalam bidang pendidikan.

Sementara itu skripsi Rusdiyanto, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, tahun 2000, berjudul "Pemikiran Harun Nasution Tentang Perubahan Sistem Pendidikan Di IAIN", lebih menjelaskan tentang pemikiran Harun Nasution dikaitkan dengan perubahan sistem pendidikan yang terjadi di lingkungan IAIN, tidak menjelaskan konsep pemikiran pendidikan yang ia gagas.

Penelitian diatas, belum menyentuh konsep ide gagasan pendidikan Harun Nasution secara utuh, sehingga dalam skripsi ini penulis akan meneliti pemikiran Harun Nasution mengenai ide-ide keislaman yang ia galakkan dan ide-ide tentang pendidikan, kaitannya dengan realitas yang dihadapi umat. Dari sini kemudian muncullah ide bagaimana orientasi pendidikan Islam yang seharusnya diterapkan dalam pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan zaman.

G. Kerangka Teoritik

Kehadiran IAIN sebagai Perguruan Tinggi Islam, tidak terlepas dari cita-cita umat Islam di Indonesia untuk memajukan ajaran-ajaran Islam di Indonesia.⁸ Setelah mengalami masa penjajahan yang sangat panjang, umat Islam Indonesia mengalami keterbelakangan dan disintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perbenturan umat Islam Indonesia dengan pendidikan dan kemajuan Barat memunculkan kaum “intelektual baru” yang sering juga disebut “cendikiawan sekuler”.⁹ Kaum intelektual baru ini menurut Benda, sebagian besar adalah hasil pendidikan Barat yang terlatih berfikir secara Barat.¹⁰ Hal ini menurut Jansen yang dikutip oleh Azyumardi Azra, terjadi karena dalam proses pendidikan mereka mengalami ‘*brain washing*’ (cuci otak) dari hal-hal yang berbahu Islam.¹¹ Akibatnya, mereka menjadi terasing dan teralienasi dari ajaran Islam dan masyarakat muslim sendiri.

Kehadiran kaum ‘intelektual sekuler’ ini menimbulkan masalah lebih lanjut, yakni terciptanya gap antara kaum intelektual baru pada satu pihak dengan kaum intelektual lama (ulama)¹² pada pihak lain. Kaum intelektual baru hasil pendidikan Barat cenderung terpisah dari kaum intelektual lama (ulama). Bahkan yang terakhir ini sering dikonotasikan sebagai kaum sarungan yang hanya tahu soal-soal kegamaan, tapi buta masalah keduniaan. Implikasi selanjutnya adalah

⁸ Donald Wilhelm, *Menuju Manusia Mendatang*, terj. Paul Sitohang dan Sri Edi Swasono (Jakarta : UI-Press, 1979), hal. 48

⁹ Team Penyusun, *Buku Pedoman IAIN Sayarif Hidayatullah* (Jakarta : IAIN Jakarta, 1976), hal.1

¹⁰ Harry J. Benda “Kaum Intelegensia Timur Sebagai Golongan Politik” dalam Sartono Kartodirjo (ed), *Elite Dalam Perspektif Sejarah* (Jakarta : LP3ES, 1981), hal. 159

¹¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta : Logos, 2002), hal.160

¹² Kaum ulama, baik dilihat ditinjau dari pengertian secara harfiah, maupun istilah sebenarnya termasuk kaum intelektual.

terjadi penyempitan pengertian ulama, sebagai mereka yang hanya mengerti soal-soal keagamaan belaka. Sering mereka tidak dimasukkan ke dalam barisan kaum intelektual.

Karena itulah kemudian muncul gagasan di kalangan umat Islam Indonesia untuk menciptakan ulama intelektual dan intelektual ulama. Atau dengan kata lain, agar ulama intelektual atau intelektual ulama dapat dijumpai pada diri seseorang.¹³

Sementara itu, pengetahuan dan penghayatan Islam di kalangan masyarakat Islam pada umumnya belum pula menggembirakan. Konflik dan pertentangan sangat mudah terjadi hanya karena masalah-masalah khilafiah yang kecil. Meskipun pengetahuan tentang Islam hadir berbarengan dengan masuknya agama ini ke tanah air, tetapi perkembangannya sangat ketinggalan dibandingkan dengan pengetahuan-pengetahuan lain. Perubahan sosial yang begitu cepat seolah-olah tidak dapat diresponi agama, karena dalam pengembangan pengetahuan agama itu sendiri lebih banyak dilakukan pendekatan-pendekatan doktriner, normatif dan legalistik. Hal ini sebenarnya tidak salah, tetapi bila usaha pengembangan sewajarnya tidak dilakukan, maka dapat mengakibatkan terciptanya krisis kesetiaan pada agama, karena agama dipandang tidak mampu merespon relitas sosial yang selalu berubah.

Dari kenyataan tersebutlah, kemudian menjadi bahan pertimbangan mendirikan IAIN. Dalam tujuan IAIN, hal ini dapat disimak antara lain IAIN dimaksudkan untuk memperbaiki dan memajukan pendidikan tenaga ahli agama

¹³ Deliar Noer, *Masalah Ulama Intelektual atau Intelektual Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hal. 8

Islam guna keperluan pemerintah dan masyarakat.¹⁴ Selanjutnya dalam pasal 2 Peraturan Presiden No.11 tahun 1960 tentang pembentukan IAIN ditegaskan, Institut Agama Islam Negeri bermaksud untuk memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk memperkembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam.¹⁵ Dengan mempertinggi taraf pendidikan dalam lapangan agama dan ilmu pengetahuan Islam adalah berarti mempertinggi taraf kehidupan bangsa Indonesia dalam lapangan kerohanian (spiritual) ataupun dalam taraf intelektualismenya.¹⁶

Dengan landasan tersebut IAIN diharapkan mampu memberikan respon dan jawaban Islam terhadap tantangan-tantangan zaman. Ia hendaklah dapat memberikan warna dan pengaruh keislaman kepada masyarakat Islam secara keseluruhan. Semua itu dapat disebut sebagai ekspektasi sosial kepada IAIN. Pada saat yang sama IAIN juga diharapkan mampu mengembangkan dirinya sebagai pusat studi dan pengembangan Islam. Itulah sebenarnya yang diemban IAIN, atau kalau menurut Azyumardi Azra, IAIN memikul dua harapan, yaitu *social expectations* dan *academic expectations*.¹⁷

Dalam rangka kedua ekspektasi itu, umat Islam mengharapakan lahirnya para pemikir dan pemimpin-pemimpin Islam atau para ulama terkemuka dari IAIN. Untuk itu, sebagai tempat menghasilkan para pemikir Islam, ia harus menciptakan iklim yang kondisi di mana terdapat suasana yang memungkinkan

¹⁴ H. Alamsyah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Pendidikan Agama* (Jakarta : Depag RI, 1982), hal. 106

¹⁵ Lih. Lembaran Negara No.61, tahun 1960

¹⁶ Lih. Penjelasan atas Peraturan Presiden No.11 tahun 1960 tentang pembentukan IAIN dalam Tambahan Lembaran Negara No. 1993

¹⁷ Prof. Dr. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam.....*, opcit, hal. 161

tumbuh dan berkembangnya ide-ide segar berkenaan dengan pengamalan dan aktualisasi ajaran-ajaran Islam dalam abad modern ini. Disamping sebagai wadah pembinaan calon para pemimpin dan ulama Islam, IAIN dituntut pula memberikan bekal kepemimpinan dan intelektualitas yang teruji dengan integritas pribadi dan akhlak yang tinggi sehingga dapat diteladani masyarakat lainnya.

Hal ini memberikan arti, bahwa IAIN mempunyai tugas sebagai wadah penyiapan penafsir-penafsir Islam dan kemudian dikomunikasikan kepada masyarakat luas. Interpretasi-intrepretasi baru yang diberikan terhadap ajaran-ajaran Islam dengan demikian haruslah dapat dikomunikasikannya dengan bahasa yang jelas dan dimengerti masyarakat. Disinilah IAIN dapat menempatkan dirinya pada tempat yang terhormat untuk kemajuan umat Islam dan bangsa Indonesia.

H. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah mutlak diperlukan suatu metode agar penelitian tersebut dapat terlaksana secara terarah dan rasional serta dapat mencapai suatu hasil yang optimal.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*Library Research*). Data yang diperoleh dengan mengkaji berbagai kepustakaan yang berkaitan dengan pokok pembahasan.¹⁹

¹⁸ Anton Bakker, *Metode Filsafat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986) hal. 10.

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung : Tarsito. 1982) hal. 36.

2. Metode Pengumpulan Data

Sumber data dibedakan menjadi sumber data primer dan data skunder serta dilengkapi dengan sumber yang lainnya.

Sumber primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah semua karya tulis yang ditulis Harun Nasution ketika masih hidup, yaitu :

- a. Islam ditinjau dari berbagai aspek jilid 1 dan 2 (1974)
- b. Teologi Islam Sejarah Analisa dan Perbandingan (1977)
- c. Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Pergerakan (1978)
- d. Filsafat dan Mistisisme Dalam Islam (1978)
- e. Filsafat Agama (1978)
- f. Akal dan Wahyu Dalam Islam (1980)
- g. Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah (1987)
- h. Islam Rasional (1995)

Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku yang membahas tentang pemikiran Harun Nasution dan buku-buku tentang kependidikan, khususnya pendidikan Islam, yaitu :

- a. Abdul Halim(edt.), *Teologi Islam Rasional Apreasisasi Terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution* (Jakarta : Ciputat, 2001)
- b. Zaim Uchrawi (peny.), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam : 70 tahun Harun Nasution*, (Jakarta : LSAF, 1989)
- c. Fuad Jabali, *IAIN Modernisasi Islam di Indonesia* (Jakarta : Logos, 2002)
- d. Komaruddin Hidayat(edt.), *Problem dan Prospek IAIN Antologi Pendidikan Tinggi Islam* (Jakarta : Dirjen Depag, 2000)

- e. Dr. Zakia Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992)
- f. Prof. Dr. H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), dan yang lainnya, ditambah dengan sumber pelengkap lainnya seperti buku bibliografi, kamus, buku ensiklopedi dan yang lainnya.

Untuk memaparkan ide-ide pembaharuan tersebut penelitian ini akan menggunakan metode induktif, yaitu penganalisaan data berangkat dari data yang bersifat khusus untuk ditarik kepada generalisasi yang bersifat umum²⁰. Dalam kata lain penelitian ini berangkat secara induktif dari detail-detail pemikiran Harun Nasution yang tersebar dalam karya tulisnya untuk menemukan struktur logis pemikirannya, kemudian disistematiskan.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis (*Historical Approach*), yang berarti penelitian terhadap seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, pengaruh pemikiran dan idenya serta pembentukan watak tokoh tersebut selama hayatnya.²¹ Dalam hal ini adalah sejarah yang melingkupi Harun Nasution dan biografinya sehingga dapat diketahui posisi dan peran yang ia lakukan sebagai sebuah bentuk kontribusi bagi pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan aturan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

¹⁶ Sutrisnohadi, *Metode Riset*, Cet, 14 (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1983), hal 42

²¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hal. 62

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²²

Dalam menganalisis data menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Metode ini digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam pemikiran Harun Nasution, kemudian dilakukan tahap identifikasi, klasifikasi, kategorisasi lalu interpretasi.²³ Dalam hal ini analisa terhadap makna yang tertuang dalam keseluruhan pemikiran Harun Nasution berdasarkan tema *main idea*, kemudian dijabarkan secara rinci pemikiran Harun Nasution serta untuk mengetahui kontribusinya dalam pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan agar runtut dan terarah maka saya membahas tema ini dalam beberapa bab dan beberapa bagian sub bab. Yang jelas secara garis besar pembahasan ini terbagi dalam tiga bab, yaitu bab pendahuluan, bab inti dan bab penutup.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua menguraikan sekilas tentang Harun Nasution. Ini penting mengingat jati dirinya didalam konteks keilmuan dan latar belakang sosial serta intelektualnya. Dari sini nanti dapat dilihat corak pemikiran yang mendominasi

²² Dr. Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2001), hal. 103.

²³ Laus Krippendorff, *Content Analysis : Introduction to its Theory and Methodology*, terj. Farid Wajidi (Jakarta : Rajawali Press, 1991) hal.15

tradisi keilmuannya dan karya-karyanya sehingga pembahasan ini dapat dijadikan pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab tiga menguraikan masalah pemikiran Islam Harun Nasution, dalam hal ini akan diterangkan kerangka dasar cara berfikir yang dianut oleh Harun Nasution sehingga dapat diketahui posisi pemikirannya, serta dari sinilah akan diketahui bagaimana ide pokok yang mendasari dari pemikirannya.

Bab keempat, pada bagian ini akan dibahas secara spesifik tentang pemikiran pendidikan yang menjadi implikasi dari ide pemikiran Islam yang ia gagas. Dalam bab ini juga akan dilakukan analisa terhadap pemikirannya serta kontribusinya bagi Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia.

Pembahasan ini akan ditutup dengan bab lima yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta lampiran daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah panjang lebar penulis memaparkan pemikiran Harun Nasution tentang Islam dan kontribusinya terhadap pendidikan Islam, maka pada bab ini akan diambil suatu kesimpulan yang intinya sebagai berikut :

1. Pemikiran Harun Nasution tentang Islam adalah menggalakkan kembali pemikiran Islam rasional, filosofis dan ilmiah serta teologi sunnatullah (teologi rasional) dikalangan umat yang selama ini ditinggalkan oleh sebagian besar umat Islam, sehingga diharapkan umat Islam dapat memahami Islam secara luas dan tidak sempit dalam memahaminya serta melakukan ijtihad dalam berbagai bidang, tidak hanya terbatas pada masalah hukum (fiqih) seperti yang selama ini dipahami, sehingga diharapkan umat Islam dapat mengambil kembali masa kejayaannya seperti pada zaman klasik yang pernah menguasai dunia.
2. Konsep pendidikan, menurut Harun harus berangkat dari pandangan manusia secara integral dengan segala potensi yang dimiliki, sehingga dalam memandang manusia sebagai subyek maupun obyek dalam pendidikan diharapkan terwujudkan pribadi insan kamil, yang memadukan pendidikan *Aqliyah* maupun *Qolbiyah* sebagai akibat bahwa manusia terbentuk dari unsur materi dan immateri, sehingga tidak terbentuk sebuah kepribadian yang terbelah, atau semestinya dualisme atau dikotomi pendidikan antara *sekuler* dan *religius* tidak terjadi.

3. Kontribusi pemikiran Harun Nasution bagi Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia, khususnya IAIN Syarif Hidayatullah. Pertama, Harun berjasa dalam mengenalkan paradigma beragama, orang yang *intens* mengenalkan agama dengan memakai berbagai macam pendekatan sehingga tidak sempit dalam memahami suatu agama, semua itu ia tekankan pada mahasiswa-mahasiswa yang menjadi asuhanya. Semenjak itulah dalam memahami agama mulai marak yang menggunakan pendekatan antara pendekatan *normatif* dan pendekatan analisis *sosio-historis* dalam beragama. Kedua, dia mampu membangun sebuah tradisi kritis dalam lingkungan IAIN sehingga dalam peranya IAIN sebagai lembaga akademik semakin memantapkan diri sebagai lembaga keilmuan, disamping perannya sebagai pengemban dakwah. Ketiga, ia berusaha menjadikan Perguruan Tinggi Islam (IAIN) sebagai perguruan Tinggi Yang bertaraf internasional. Ini terbukti sejak dia menjabat sebagai rektor, ia berusaha menjalin kerjasama di samping al Azhar, juga berusaha mengiriskan mahasiswanya untuk belajar di McGill University Montreal Kanada, sehingga lulusanya diharapkan dapat mengembangkan kualitas IAIN.

B. Saran-saran

1. Salah sarat mutlak adanya satu modernisasi kunci utamanya adalah rasionalisasi dalam segala hal, rasionalisasi bukan berarti rasionalisme yang berarti pendewaan sebuah akal, akan tetapi bagaimana penempatan atau

memperlakukan sesuatu atau realitas apa adanya, atau secara langsung memberlakukan suatu yang profan sebagai profan dan memberlakukan transenden sebagai transenden, dengan tanpa mencampur adukkan satu sama lain, meskipun keduanya tidak bisa dipisahkan, namun yang terpenting adalah adanya pemilahan yang tegas sehingga keduanya dapat dibedakan. Dalam konteks seperti itulah pemikiran Harun dapat dipahami.

2. Memasuki dunia modern adalah suatu kemestian, kita tidak mungkin mengisolasi diri darinya, apalagi menolaknya. Salah satu kelemahan atau bisa disebut dengan penyakit modern, adalah dicampakkannya manusia kepada sebuah lembah materi atau alat-alat buatan ciptaanya sendiri, dari sanalah manusia terasing pada diri dan lingkungannya, apalagi yang menganggap mengukur sebuah kebahagiaan hanya dari segi materi. Dari sinilah ajaran Islam amat dibutuhkan dalam dunia modern. Islam memandang manusia sebagai makhluk mulia, sebagai pengemban khalifah yang diberi amanah bumi seisinya, namun hal itu berarti bukan sebuah kemutlakan, karena disamping sebagai khalifah, manusia juga sebagai 'abid (seorang hamba Tuhan), kekuasaanya itu didasari oleh fungsi religius yang ia emban. Dalam konteks seperti inilah manusia bersikap di dunia ini.
3. Pintu yang paling efektif dan praktis dan berjangka panjang untuk menuju sebuah modernisasi adalah pendidikan. Dari pendidikanlah diharapkan tumpuan dan harapan kepada mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan usaha yang ditempuh oleh Harun Nasution dalam mengantarkan dan mengarahkan mahasiswa-mahasiswanya ke arah masa depan cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995
- _____, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta : 2002
- Aljabiri, Abid, *Formasi Nalar Arab*, terj. Umar Khoiri, Yogyakarta : Ireisod, 2003
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju mellenium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002
- Bakker, Anton, *Metode Filsafat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986
- Carrel, Alexis, *Misteri Manusia*, terj. Kania Roesli, Bandung : Remaja Karya, 1987
- Darajat, Zakia, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992
- Daya, Burhanuddin, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Thawalib*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1995
- Fazlurrahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, Bandung : Pustaka, 2000
- _____, *Islam*, Bandung : Pustaka, 2000
- _____, *Membuka Pintu Ijtihad*, Bandung : Pustaka, 1995
- Graudy, Roger, *Janji-janji Islam*, terj. Prof. Dr. H.M. Rosjidi, Jakarta : Bulan Bintang, 1982
- Hadi, Sutrisno, *Metode Riset*, cet. 14, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1983

- Hidayat, Komaruddin (edt), *Problem dan Prospek IAIN : Antologi Pendidikan Islam*, Jakarta : DEPAG RI, 2000
- Abidin, Ibnu Rusn, *Pemikiran al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Jabali, Fuad, *IAIN Modernisasi Islam di Indonesia*, Jakarta : Logos, 2002
- Kartodirjo, Sartono (ed), *Elite Dalam Perspektif Sejarah*, Jakarta : LP3ES, 1981
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Kedua, Jakarta : Depdiknas dan Balai Pustaka, 1989
- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Rosda Karya, 2001
- Muhaimin dan Abdul Madjid, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasioanal*, Bandung : Trigenda Karya, 1993
- Muhammad, Abu Bakar, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut al Qur'an*, Surabaya : al Ikhlas, tt
- Mujani, Saiful (ed), *Islam Rasional, Gagasan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, Bandung : Mizan, 1995
- Mulkan, Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002
- Muslih Usa (edt), *Pendidikan Islam di Indonesia antara cita dan fakta*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991
- Nasution, Harun, *Akal dan Wahyu Dalam Islam*, Jakarta : UIP, 1980
- _____, *Filsafat Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1978

- _____, Harun, *Filsafat Dan Mistisisme Dalam Islam*, Jakarta : UIP, 1978.
- _____, Harun, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya jilid 1 dan 11*, Jakarta :
UIP, 1974
- _____, Harun, *Islam Rasional*, Bandung : IKIP, 1995
- _____, Harun, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, Jakarta :
UIP 1987
- _____, Harun, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Pergerakan*
Jakarta : Bulan Bintang, 1975
- _____, Harun, *Teologi Islam : Aliaran-Aliaran, Sejarah, Analisa Dan*
Perbandingan , Jakarta : UIP, 1977.
- Nasution, M. Yasir, *Manusia menurut al Ghazali*, Jakarta : Rajawali Press, 1988
- Nazir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988
- Nizar, Samsul, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media
Pratama, 2001
- Noer, Delier, *Gerakan Modernisme Islam di Indonesia 1990-1942*, Jakarta :
LP3ES, 1982
- Noer, Deliar *Masalah Ulama Intelektual atau Intelektual Agama*, Jakarta : Bulan
Bintang, 1974
- Perwiranegara, Alamsyah Ratu, *Pembinaan Pendidikan Agama*, Jakarta : Depag
RI, 1982
- Raharjo, M. Dawam, *Konsep Manusia Menurut Islam*, Jakarta : Grafitis Press,
1987

Rusman, Thayyib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999

Shihab, M. Qurais, *Wawasan al Qur'an*, Bandung : Mizan, 1998

Siregar, Marasudin, *Konsepsi Pendidikan Ibnu Khaldun, Suatu Analisa Fenomenologi*, Fak. IAIN Walisanga dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999

Stenbrik, Karl A., *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam Dalam kurun Modern*, Jakarta : LP3ES, 1986

Surachmad, Winarno, *Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1982

Team Penyusun, *Buku Pedoman IAIN Sayarif Hidayatullah* Jakarta : IAIN Jakarta, 1976

Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992

Uchrawi, Zaim(peny.), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam, 70 tahun Harun Nasution*, Jakarta : LSAF, 1989

Wilhelm, Donald, *Menuju Manusia Mendatang*, terj. Paul Sitohang dan Sri Edi Swasono Jakarta : UI-Press, 1979

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA